





© BSN 2013

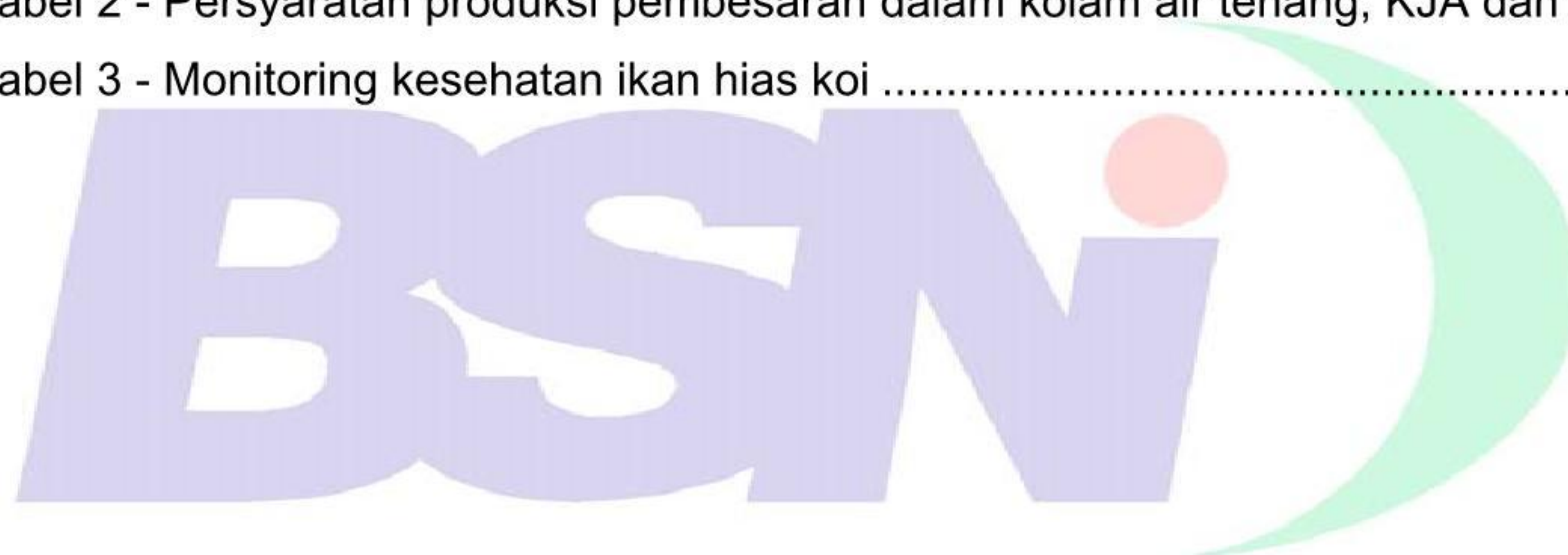
Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Persyaratan produksi.....	2
4 Proses produksi	3
5 Panen	4
6 Cara pengukuran	4
Bibliografi	6
Tabel 1 - Persyaratan kualitas air	3
Tabel 2 - Persyaratan produksi pembesaran dalam kolam air tenang, KJA dan KAD	3
Tabel 3 - Monitoring kesehatan ikan hias koi	4



Prakata

Standar produksi induk ikan hias koi (*Cyprinus carpio*) disusun agar dapat dipergunakan oleh pembudidaya, pelaku usaha dan instansi lainnya yang memerlukan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

Standar ini dirumuskan sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*), mengingat proses produksi mempunyai pengaruh terhadap mutu ikan hias koi yang dihasilkan serta jenis ikan hias ini banyak diperdagangkan, sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu dalam proses budidayanya.

Standar ini dirumuskan oleh Subpanitia Teknis (SPT) 65-05-S2 Perikanan Budidaya dan telah dibahas melalui rapat teknis serta terakhir disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 6 Oktober 2011 di Bogor yang dihadiri oleh unsur pemerintah, produsen, konsumen, pembudidaya, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan instansi terkait lainnya, dengan memperhatikan:

1. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER. 02/MEN/2010 tentang Pengadaan dan Peredaran Pakan Ikan.
2. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
3. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.01/MEN/2007 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Pada Proses Produksi, Pengolahan dan Distribusi.
4. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.26/MEN/2002 tentang Penyediaan, Peredaran, Penggunaan dan Pengawasan Obat Ikan.
5. Peraturan Pemerintah NO 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air (Lembaran Negara Tahun 1990 Nomor 34, Tambahan Lembaran negara Nomor 3409)
6. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran dan/atau Perusakan Laut (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3816)

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 7 Februari 2012 sampai 6 Mei 2012 dengan hasil akhir RASNI.

Produksi ikan hias koi (*Cyprinus carpio*)

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan produksi serta cara pengukuran dalam proses produksi ikan hias koi (*Cyprinus carpio*).

2 Istilah dan definisi

2.1

ikan hias koi

salah satu jenis ikan hias air tawar *Cyprinidae* dari spesies *Cyprinus carpio*. Ikan koi memiliki berbagai varietas. Istilah dan definisi nama varietas dalam populasi ikan hias koi ini didasarkan pada tampilan warna dasar tubuh (*Base Body colouration*), warna dasar sebaran (*Blochingness colouration*), letak satu warna dasar dipermukaan tubuh (*Colour location*) dan tampilan pola sisik tubuh (*Scaled patern*)

2.2

panen

kegiatan tahap akhir dalam proses produksi

2.3

panjang total

panjang ikan yang diukur dari ujung mulut bagian atas sampai dengan ujung sirip ekor (*caudal*)

2.4

pemilihan ikan

kegiatan memilih individu terbaik tampilan dan ukuran dari populasi sesuai dengan kriteria standar varietas yang dilakukan setelah pra pemanenan dan pemanenan

2.5

pra produksi

rangkaian kegiatan persiapan dalam memproduksi dengan persyaratan yang harus dipenuhi meliputi lokasi, sumber air, wadah, induk, benih, peralatan, bahan kimia dan obat-obatan

2.6

proses produksi ikan hias koi

rangkaian kegiatan pemeliharaan ikan dengan ukuran awal tebar 5 cm dari benih yang telah dipilih berdasarkan bentuk dan warna sampai dengan ukuran akhir 35 cm dan dilakukan minimal 3 kali pemilihan selama masa pemeliharaan

2.7

sintasan

persentase jumlah ikan yang hidup pada saat panen dibandingkan dengan jumlah ikan pada saat ditebar

3 Persyaratan produksi

3.1 Praproduksi

3.1.1 Persyaratan kolam air tenang

- a) jenis : dasar kolam tanah;
- b) lokasi : bebas banjir dan bebas pengaruh pencemaran;
- c) kolam tanah : dasar tidak porous dengan keasaman tanah (pH) 6,5 - 8,0 dan kandungan *pyrite* (FeS) maksimal 1,0 mg/l;
- d) sumber air : tersedia sepanjang tahun, memenuhi persyaratan baku mutu air budidaya.

3.1.2 Persyaratan karamba jaring apung (KJA)

- a) lokasi : danau atau waduk yang tidak mengandung bahan cemaran dan memenuhi syarat minimal baku mutu air budidaya;
- b) kedalaman air : minimal 5 m dari dasar jaring pada saat surut terendah;
- c) lokasi diatur sesuai Rencana Umum Tata Ruang Daerah/Wilayah (RUTRD/RUTRW).

3.1.3 Persyaratan kolam air deras (KAD)

- a) kawasan lingkungan : bebas banjir dan bebas pengaruh pencemaran;
- b) sumber air : sungai dengan debit air yang mencukupi dan tersedia sepanjang tahun;
- c) kondisi air : tingkat kekeruhan rendah, tidak mengandung bahan cemaran.

3.2 Wadah

3.2.1 Kolam air tenang

- a) luas : minimal 50 m²;
- b) kedalaman kolam : minimal 1,0 m;
- c) bentuk : bervariasi;
- d) kemiringan dasar kolam : $\pm 2\%$ ke arah pembuangan;
- e) letak pintu air buangan : disesuaikan dengan bentuk monik.

3.2.2 KJA

- a) ukuran KJA : 8,2 m x 8,2 m;
- b) ukuran kantong jaring : 7 m x 7m x 4 m dengan ukuran mata jaring 2,5 cm (inci);
- c) bentuk : empat persegi.

3.2.3 KAD

- a) kolam : bak permanen;
- b) luas : minimal 12 m² / petak;
- c) kedalaman air : 1,0 m - 1,5 m;
- d) bentuk : berbentuk sedemikian rupa sehingga menghindari sudut mati.

3.3 Bahan kimia dan obat-obatan

Bahan kimia dan obat-obatan yang digunakan sesuai kebutuhan, jenis yang telah terdaftar dan tidak dilarang.

3.4 Peralatan

- a) Pengukur kualitas air : termometer, pH meter, DO meter.
- b) Peralatan lapangan : ember, alat panen, serok, pembersih jaring, cangkul.
- c) Peralatan panen : timbangan, hapa/waring, tabung oksigen dan perlengkapannya, serta peralatan pengepakan dan pengemasan.

4 Proses produksi

4.1 Persyaratan air

Pengelolaan kualitas air yang digunakan selama proses produksi sesuai Tabel 1.

Tabel 1 - Persyaratan kualitas air

No	Parameter	Satuan	Nilai
1	suhu	°C	26 - 30
2	pH	-	7,5
3	oksigen terlarut	mg/l	min. 3

4.2 Padat tebar benih

Padat tebar sesuai Tabel 2.

4.3 Pakan

- a) Pakan yang diberikan adalah pelet dengan kandungan protein kasar minimal 30 %;
- b) Dosis dan frekuensi pemberian sesuai Tabel 2.

4.4 Ukuran benih

Ukuran benih dapat dilihat pada Tabel 2.

4.5 Waktu pemeliharaan

Waktu pemeliharaan sesuai Tabel 2.

Tabel 2 - Persyaratan produksi pembesaran dalam kolam air tenang, KJA dan KAD

No.	Wadah	Kepadatan ekor/m ²	Ukuran cm/ekor	Bobot gram/ekor	Dosis pakan %	Frekuensi pemberian pakan (kali/hari)	Waktu pemeliharaan (bulan)	Sintasan (%)	Panjang Total (cm)
1	Kolam air tenang	10	5	2	3 - 5	2	2	80	12 - 15
		5	15	80	2	2	4	80	25 - 30
2	KJA	20	15	80	2	2	5	80	30 - 35
3	KAD	30	15	80	2	2	4	90	30 - 35

4.6 Monitoring kesehatan ikan dan lingkungan

- a) Monitoring parameter kualitas air sesuai dengan Tabel 3, kesehatan ikan, pertumbuhan ikan, pemberian pakan dimonitor secara periodik atau bila terjadi perubahan kualitas air yang ekstrim.

- b) Pergantian air total pada kolam air tenang minimal satu bulan sekali
- c) Data hasil monitoring dicatat dan disimpan secara baik.

Data hasil monitoring dianalisis untuk digunakan sebagai dasar dalam pengendalian kualitas air, kesehatan, dan pemberian pakan serta untuk perencanaan dalam pemeliharaan selanjutnya.

Tabel 3 - Monitoring kesehatan ikan hias koi

No	Parameter	Frekuensi (minimal)
1	Kualitas air : - suhu - pH - oksigen terlarut	setiap hari seminggu sekali sebulan sekali
2	Respon pakan	setiap hari
3	Pertumbuhan ikan	awal dan akhir tahapan pemeliharaan
4	Kesehatan ikan hias koi - visual - laboratorium	setiap hari disesuaikan dengan kebutuhan

5 Panen

Panen ikan hias koi dari kolam tenang adalah kegiatan yang dilakukan pada saat benih telah mencapai ukuran panjang total 15 cm yang selanjutnya dipelihara dalam kolam tenang atau kolam air deras hingga mencapai ukuran 30 cm - 35 cm.

6 Cara pengukuran

6.1 Suhu

Dilakukan dengan menggunakan termometer.

6.2 pH air

Dilakukan dengan menggunakan alat ukur pH sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

6.3 Oksigen terlarut

Dilakukan dengan menggunakan DO meter atau titrasi, sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

6.4 Ketinggian air

Dilakukan dengan mengukur jarak antara dasar wadah pemeliharaan sampai ke permukaan air dengan menggunakan penggaris dalam sentimeter (cm).

6.5 Panjang total

Dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut bagian atas sampai dengan ujung sirip ekor (*caudal*) menggunakan penggaris yang dinyatakan dalam inci atau sentimeter (cm).

6.6 Padat tebar benih

Dilakukan dengan cara menghitung jumlah benih yang ditebar per volume dinyatakan dalam ekor/l.

6.7 Kebutuhan pakan

Dilakukan dengan menggunakan berat biomass ikan yang ditebar dikalikan dengan persentasi tingkat pemberian pakan yang dinyatakan dalam gram (g).

6.8 Waktu pemeliharaan

Dilakukan dengan mencatat waktu benih ikan saat ditebar sampai saat panen.

6.9 Sintasan

Dilakukan dengan cara menghitung benih ikan yang hidup pada saat panen dibagi dengan jumlah benih pada saat ditebar dan dinyatakan dalam persen (%).

6.10 Bobot ikan

Dilakukan dengan menimbang menggunakan timbangan yang dinyatakan dalam gram (g).



Bibliografi

Purdom, C. E. 1993. *Genetics and Fish Breeding*. CHAPMAN AND HALL. Fish and Fisheries Series 8. 270 p.

Tamadachi, M. 1990. *The Culture of Koi* TFH Publications. Jersey City

